



Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK)

Dewi Mardawati¹, Linda Handayuni², Maisharoh³, Tara Elma Frista⁴, Putri Marsela⁵, Mega Yuniar⁶,
Astri Naftalia⁷

Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Dharma Landbouw Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail: dmardawati@gmail.com¹ lindahandayuni@yahoo.com² maisweetz86@gmail.com³
taraelmafrista0@gmail.com⁴ putrimarsela946@gmail.com⁵ megayuniar12@gmail.com⁶
astri24naftalia@gmail.com⁷

Abstrak

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran bersama masyarakat khususnya masyarakat pendidikan di sekolah. Perilaku kesehatan yang harus diajarkan secara dini adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak memahami tentang PHBS, sehingga perlunya sekolah atau lembaga pendidikan memberikan pengajaran tentang hal tersebut. Namun setelah dilakukan observasi di lapangan ditemukan masih banyak promosi kesehatan yang berkaitan dengan PHBS yang tidak disosialisasikan kepada anak sekolah terutama TK dan SD. Padahal anak-anak TK lebih sering melakukan aktivitas yang rentan terhadap kuman dan bakteri seperti: bermain, menulis dan menggambar sehingga ketika mereka pulang masih dalam keadaan kotor. Seharusnya, sebelum pulang anak-anak perlu diajarkan untuk bersih diri minimal dengan cara mencuci tangan dengan benar dan bersih. PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan demonstrasi tentang mencuci tangan yang benar bagi anak-anak TK agar mereka memiliki pengetahuan tentang kebersihan sejak awal. PKM ini dilakukan di TK Sabbihisma 2 dengan total peserta 20 orang anak-anak yang berada di kelas 0 besar. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dengan bantuan media audio visual. Edukasi dan demonstrasi berjalan lancar dan peserta dapat menerima materi yang diberikan serta aktif dan bersemangat selama mengikuti penyuluhan.

Kata kunci: edukasi, demonstrasi, cuci tangan

Abstract

Health promotion is an effort to improve the community's ability through a learning process with the community, especially the education community at school. Health behaviors that must be taught early are clean and healthy living behaviors. In fact, many parents do not understand about clean and healthy living behaviors, so there is a need for schools or educational institutions to teach about it. However, after field observations, it was found that there were still many health promotions related to clean and healthy living behaviors that were not socialized to school children, especially kindergartens and elementary schools. Even though kindergarten children often do activities that are susceptible to germs and bacteria such as: playing, writing and drawing so that when they come home they are still dirty. This activities aims to provide education and demonstrations about proper hand washing for kindergarten children so that they have knowledge of hygiene from the start. This activities was conducted at Kindergarten Sabbihisma 2 with a total of 20 children in class A. The counseling was delivered using the lecture method with the help of audio-visual media. Education and demonstrations run smoothly and participants can receive the material given and be active and enthusiastic during the counseling.

Keyword: education, demonstration, hand wash

Copyright (c) 2020 Dewi Mardawati, Linda Handayuni, Maisharoh, Tara Elma Frista, Putri Marsela,
Mega Yuniar, Astri Naftalia

✉ Corresponding author

Address : STIKES Dharma Landbouw Padang

Email : dmardawati@gmail.com

Phone : 085263854588

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.153>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran bersama masyarakat khususnya masyarakat pendidikan di sekolah. Kemampuan masyarakat ini diharapkan mencegah timbulnya masalah pada kesehatan, serta memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, mengatasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga dapat diatasi secara benar dan bijak (Nugraheni, 2018).

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses peningkatan pengetahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kemenkes, 2016). Agar tercapainya tujuan, gerakan PHBS ini terbagi menjadi 5 tatanan yang didasarkan pada tempat masyarakat beraktivitas pada umumnya. Tatanan tersebut adalah PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di Sarana kesehatan, dan PHBS di tempat umum. Sesuai dengan sasaran dari PKM yang dilakukan, maka PHBS di Sekolah menjadi fokus utama dalam pelaksanaan PKM ini.

Manfaat PHBS Disekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan

sekolah sehat. Manfaat PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat (Kemenkes, 2016).

PHBS di sekolah merupakan perilaku yang dilakukan oleh guru, peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah tersebut dalam upaya menjaga kesehatan sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat yang dilandasi kesadaran diri tentang pentingnya menjaga kesehatan (Wokas, 2018).

PHBS di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan (1) mencuci tangan dengan sabun saat sebelum dan sesudah makan, (2) mengonsumsi jajanan sehat, (3) menggunakan jamban bersih dan sehat, (4) olahraga yang teratur, (5) memberantas jentik nyamuk, (6) tidak merokok di lingkungan sekolah, (7) membuang sampah pada tempatnya, dan (8) melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat. PHBS ini apabila dijalankan secara teratur dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan menjaga kesehatan siswa, guru hingga masyarakat lingkungan (Kemenkes, 2016).

Di Indonesia, strategi pokok tersebut kemudian diformulasikan dalam gerakan pemberdayaan yang didukung oleh bina suasana, dan advokasi serta dilandasi oleh semangat kemitraan. Di institusi pendidikan, pembinaan

PHBS dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pemberdayaan di institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, seminar dan lain-lain, dilakukan terhadap peserta didik. Klinik Konsultasi Kesehatan (UKBM) yang dikelola oleh para pendidik dan kader dibantu petugas kesehatan dari puskesmas/rumah sakit/dinas kesehatan dapat bertindak sebagai tim pemberdayaan untuk tatanan PHBS di lingkungan sekolah. Pembinaan ini dibantu dengan bina suasana yaitu dengan pemanfaatan media seperti *billboard* di halaman, poster di dinding kelas, pertunjukan film, pemuatan makalah/berita di majalah dinding atau majalah sekolah atau dengan mengadakan seminar yang disampaikan oleh praktisi kesehatan. Sedangkan advokasi di institusi pendidikan dilakukan oleh pemilik/pimpinan institusi pendidikan dengan cara memberikan dukungan berupa kebijakan/pengaturan dan menyediakan sarana agar PHBS dapat terlaksana. Penyandang dana juga perlu untuk melakukan advokasi khususnya di bidang pendanaan agar pembinaan PHBS ini berjalan.

Dalam (Depkes, 2009) Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Pada kurikulum TK ditekankan agar dapat pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemampuan tersebut dibangun melalui interaksi dua arah antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan teman sebaya. Interaksi dengan guru dirancang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik seperti belajar sambil bermain. Proses interaksi dengan teman sebaya mendorong anak-anak untuk bermain bersama teman-teman mereka seperti bermain kejar-kejaran, ayun bola dan lain-lain. Aktifitas seperti ini dapat menjadi ancaman penularan penyakit apabila tidak dilakukan pencegahan yang tepat karena anak-anak berusia 5-6 tahun rentan terhadap penyebaran penyakit.

Dari hasil analisis pada 20 orang murid TK Sabbihisma 2 didapatkan data bahwa semua anak tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan benar. Selain itu 5% dari anak TK Sabbihisma 2 memiliki ada yang kuku masih kotor. Kuku yang kotor dapat menjadi indikator bahwa kesadaran PHBS khususnya kebersihan tangan sangat kurang. Sehingga perlu untuk dilakukan sosialisasi pola hidup bersih agar anak-anak dapat menjaga kebersihan sedini mungkin dengan melakukan tindakan yang paling sederhana. Sosialisasi juga diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk dapat secara rutin mendorong anak-anak untuk

menerapkan PHBS di sekolah seperti cuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) mengenalkan STIKES Dharma Landbouw Padang peduli dalam program PHBS, 2) memberikan kemampuan secara dini kepada anak-anak TK agar bisa melakukan cuci tangan yang benar untuk mencegah penyakit.

METODE

Pendekatan yang dilakukan adalah promosi kesehatan berupa edukasi dan demonstrasi PHBS di sekolah dengan menggunakan beberapa strategi yang bersifat paripurna (komprehensif). Edukasi dan demonstrasi PHBS ini pada indikator yaitu mencuci tangan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih dan efektifitas dari kegiatan yang dilakukan. Sosialisasi ini dilakukan di sekolah TK Sabbihisma 2, Kecamatan Ulak Karang. Edukasi dan demonstrasi ini dilakukan oleh 3 orang dosen dan dibantu oleh 4 orang mahasiswa. Penyuluhan ini dilakukan kepada 20 peserta didik yang duduk di kelas 0 besar dan didampingi oleh guru kelas dan pihak yang terkait dari sekolah tersebut.

Edukasi dan demonstrasi ini dilakukan dengan melalui 4 tahapan yaitu (1) survei kelompok sasaran, (2) persiapan sarana dan prasarana, (3) pelaksanaan kegiatan inti, dan (4) evaluasi. Survei kelompok sasaran bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan tujuan yang belum pernah diadakan kegiatan yang serupa. Persiapan sarana dan prasarana meliputi pemilihan tempat edukasi dan demonstrasi yang tepat dan

efektif dan persiapan alat-alat yang dibutuhkan seperti handuk dan sabun.

Pada kegiatan ini, muatan program yang paling penting adalah memberikan sosialisasi dengan cara demonstrasi tentang mencuci tangan dengan benar. Edukasi dan demonstrasi dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi cara mencuci tangan dan tanya jawab. Agar materi edukasi dan demonstrasi tersampaikan dengan maksimal, maka digunakan media berupa *leaflet* berisi tentang pengertian, tujuan, alat dan bahan, dan teknik mencuci tangan dengan cara biasa serta video demonstrasi terkait kegiatan mencuci tangan. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi yang meliputi evaluasi struktur, proses dan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang dilakukan adalah promosi kesehatan berupa edukasi dan demonstrasi PHBS di sekolah dengan menggunakan beberapa strategi yang bersifat paripurna (komprehensif). Edukasi dan demonstrasi PHBS ini pada indikator yaitu mencuci tangan untuk meningkatkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dan efektifitas dari kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan demonstrasi PHBS khususnya mencuci tangan dengan sabun dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2019 dengan jumlah peserta anak-anak sebanyak 20 orang. Kegiatan inti edukasi dan demonstrasi ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu : (1) pra interaksi, (2) interaksi, (3) demonstrasi, dan (4) *post* interaksi.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada anak TK, dengan jumlah siswa 20 orang. Berikut kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Pra interaksi

Tahap ini melakukan pengurusan izin pelaksanaan dengan TK yang akan dilakukan pengabmas, serta meminta data responden sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa TK

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	9	45
2	Perempuan	11	55
	Jumlah	20	100

2. Tahap Interaksi

Tahap ini kegiatan pengabmas melakukan koordinasi dengan pihak sekolah bahwa kami akan melakukan pengabmas, dan tim pengabmas menyiapkan peralatan dan bahan untuk pelaksanaan sosialisasi edukasi tentang tindakan cuci tangan untuk meningkatkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dan efektifitas dari kegiatan yang dilakukan.

3. Tahap Demonstrasi

Tahap ini kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa terkait tentang cuci tangan. Bentuk sosialisasi yang dilakukan bersifat mendidik siswa dengan cara menyampaikan informasi, pesan dan menumbuhkan keyakinan kepada responden, sehingga siswa bisa melakukan cuci tangan.

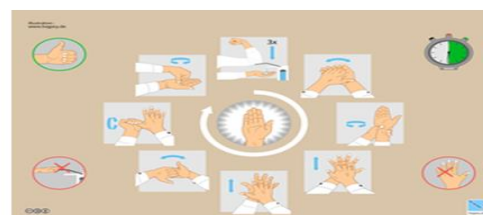
Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk:

- Memberikan sosialisasi dengan cara demonstrasi tentang mencuci tangan dengan benar.
- Edukasi dan demontrasi dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi cara mencuci tangan dan tanya jawab.
- Materi edukasi dan demontrasi tersampaikan dengan maksimal, maka digunakan media berupa *leaflet* berisi tentang pengertian, tujuan, alat dan bahan, dan teknik mencuci tangan dengan cara biasa serta video demonstrasi yang diambil dari *Youtube* terkait kegiatan mencuci tangan.

KEGIATAN YANG PERLU CUCI TANGAN



LANGKAH-LANGKAH CUCI TANGAN



Gambar 1. Materi Cuci Tangan
Sumber : (Kemenkes, 2016)

Dalam pelaksanaan peserta tampak dengan serius mendengarkan penyampaian materi. Peserta tampak senang dan bersemangat mengikuti penyuluhan karena banyak terlihat anak yang ikut

edukasi terlihat aktif saat diajak pemateri maupun saat pemateri memberikan pertanyaan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

4. Tahap *Post* interaksi

Tahap ini adalah kegiatan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi yang meliputi evaluasi struktur, proses dan hasil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan cuci tangan dengan benar dan bersih sebagai salah satu indikator PHBS dapat dilakukan sedini mungkin seperti di umur anak TK.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama edukasi dan demonstrasi ditemukan sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Mahasiswa dalam Melakukan Cuci Tangan

No	Hasil Observasi	Jumlah	%
1	Mampu	15	75
2	Kurang mampu/butuh bimbingan	5	25
	Jumlah	20	100

Didapatkan hasil sebanyak 75% peserta mampu melakukan cuci tangan yang langsung di observasi oleh tim, yang menandakan mereka telah mampu untuk menyerap informasi sederhana yang telah disampaikan khususnya dengan bantuan media audio visual dan praktik langsung.

Kemampuan penyaji menyampaikan materi dengan bantuan media yang menarik sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami isi yang disampaikan dan adanya pendampingan dari mahasiswa yang mengajarkan kepada peserta sehingga edukasi dan demonstrasi dalam cuci tangan bisa tersampaikan kepada anak TK tersebut. Pemilihan alat dan bahan yang sederhana seperti air yang mengalir, sabun dan handuk yang sering dijumpai di sekitar peserta membuat mereka tidak mengalami kesulitan selama masa praktik mencuci tangan dengan bersih.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan ini diantaranya:

1. Kegiatan penyuluhan cuci tangan dengan bersih sebagai indikator PHBS yang dilakukan di TK Sambahisma 2 berjalan dengan lancar.
2. Peserta dalam pelaksanaan terlihat bersemangat dan aktif selama mengikuti kegiatan sosialisasi

- 741 *Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK) - Dewi Mardawati, Linda Handayani, Maisharoh, Tara Elma Frista, Putri Marsela, Mega Yuniar, Astri Naftalia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.153>

3. Keberhasilan edukasi dan demonstrasi dipengaruhi oleh kemampuan penyaji menyampaikan materi dengan bantuan media yang menarik.
4. Pemilihan alat dan bahan yang sederhana seperti air yang mengalir, sabun dan handuk juga harus diperhatikan atau disiapkan agar mempermudah siswa dalam mempraktekan tindakan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak dr. Salman Syam., M.KM. Ketua STIKES Dharma Landbouw Padang., Ibu Oktamianiza, SKM., M.Kes. Ketua Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (D3). Pimpinan TK Sabbihisma 2 yang telah memberikan izin melaksanakan Pengabmas ini. Tim Dosen STIKES Dharma Landbouw dan mahasiswa atas dukungan dan semangat dan sudah memberikan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2009). *Undang-Undang RI No.36 tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes.
- Kemenkes. (2016). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
- Nugraheni, h. (2018). *Promosi kesehatan berbasis sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wokas. (2018). Gambaran perilaku hidup sehat di sekolah dasar Negeri Gumpang 01 kertosura sukoharjo. *jurnal Abdimas*, 1-5.